

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI 05 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:**

**DITA WULANDARI**

**NPM. 1290095**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SI3WO METRO  
1437H/2016 M**

**PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS IV SD NEGERI 05 METRO PUSAT  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar S.Pd.I**

**Oleh:  
DITA WULANDARI  
NPM. 1290095**

**Pembimbing I : Wahyudin, S.Ag., MA., M. Phil  
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd.**

**Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
TAHUN 1437H / 2016 M**

**PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL ) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI 05 METRO PUSAT TAHUNPELAJARAN 2015/2016**

**ABSTRAK**

**Oleh:  
DITA WULANDARI**

Berdasarkan hasil survey pada proses pembelajaran PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016, pelajaran PKn ini kurang diminati siswa karena metode yang digunakan monoton seperti ceramah. Berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak semua mencapai KKM. Diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang dapat menyeimbangkan fungsi kerja otak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan sebuah upaya perbaikan pada proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV melalui penggunaan *Contextual Teaching And Learning*.

Dalam upaya ini peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian yaitu: Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam setiap pertemuan.

Dari hasil analisis setelah dilakukan proses perbaikan melalui 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada tiap siklusnya, diketahui dari rata-rata presentase pada hasil belajar PKn siswa dari 65,78% pada siklus I meningkat 15,79% menjadi 81,48% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DITA WULANDARI

NPM : 1290095

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Juni 2016

Menyatakan

**DITA WULANDARI**

NPM. 129095

## MOTTO

*Artinya : Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Al-‘Ankabut [29]: 6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-‘Ankabut (29): 6.

## PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah saya dalam mencapai cita-cita. Untuk itu keberhasilan saya selama menuntut ilmu di STAIN, saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Thayib Hendra dan Ibunda Herawati yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan selalu berjuang serta mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Kakak saya Heru Setiawan dan Adik saya M.Khatami yang selalu memberi dukungan dan doanya untuk kelancaran studi.
3. Sahabat-sahabat Indah Puspita, Eli Noviasari, Rizky Amalia Hariyono, Winda Ariska, Dita Primanda Putri, Siti Mukholifah, Winda Anisa dan khususnya rekan-rekan dari PGMI yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
4. Bapak Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil dan Tusriyanto, M.Pd. selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Imriyati, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 05 Metro Pusat, Ibu Yusbitun, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan saat pelaksanaan penelitian kepada penulis.
6. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari semua pembaca demi kesempurnaan di waktu yang akan datang. Akhirnya semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dr. Hj. Akla, M. Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai siwo Metro, Tusriyanto, M.Pd dan Wahyudin, S, Ag., M.A., M.Phil selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SD Negeri 05 Metro Pusat Imriyati, S.Pd dan pada Wali Kelas IV Yusbitun, S.Pd Selaku guru IV yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan.

Metro, 15 Juni 2016  
Penulis

Dita Wulandari

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	
<b>i</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>ii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>iii</b>	
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	
<b>iv</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	
<b>v</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>vi</b>	
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>vii</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>viii</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>x</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>xi</b>	
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>xiii</b>	
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian yang relevan.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
a. Deskripsi Teoritis.....	14
1. Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	14
2. Karakteristik Pembelajaran metode CTL.....	17
3. Prinsip Pembelajaran Kontextual .....	19
4. Langkah- Langkah CTL .....	20
5. Kelebihan dan Kekurangan CTL.....	24
a. Kelebihan Pembelajaran CTL .....	24
b. Kelemahan PembelajaranCTL.....	24



b. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Jenis- jenis Hasil Belajar.....	28
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	28
c. Pembelajaran PKn.....	34
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	34
2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewaga Negaraan .....	35
3. Materi Globalisasi .....	37
d. Hipotesis Tindakan.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Definisi Operasional Variabel.....	41
a. Varibel Bebas X .....	41
b. Variabel Terikat Y.....	43
B. Seting Lokasi.....	44
a. Tempat Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
1. Siklus I.....	46
a. Tahap Perencanaan .....	47
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	49
2. Siklus II.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Indikator Keberhasilan.....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	66
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 05 Metro Pusat .....	66
2. Visi, Misi dan SD Negeri 05 Metro Pusat.....	69
3. Sarana dan Prasarana .....	70
4. Data Guru SD Negeri 05 Metro Pusat.....	71
5. Data Siswa SD Negeri 05 Metro Pusat .....	73
6. Denah Lokasi SD Negeri 05 Metro Pusat.....	74
7. Struktur Organisasi SD Negeri 05 Metro Pusat.....	75
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	76
1. Pelaksanaan Siklus I .....	77
2. Pelaksanaan Siklus II .....	92
C. Pembahasan .....	103
1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> Siklus I dan II .....	103
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	106

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa dalam mempelajari dirinya sendiri dan kehidupan social sekitarnya PKn merupakan alat untuk membentuk siswa agar menjadi manusia dan Warga Negara yang baik, adapun tujuan dari PKn dalam pendidikan khususnya Sekolah Dasar agar siswa memiliki keterampilan seperti; berfikir kritis, rasional, kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan, siswa berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas bahwa PKn mempunyai misi, membina nilai moral, norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Selain uraian diatas Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik yaitu; yang tahu, mau dan sadar akan hak kewajibannya. Berdasarkan pedoman belajar mengajar Sekolah Dasar kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran PKn sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan secara umum di SD Negeri 05 Metro Pusat pembelajaran PKn Masih konvensional (ceramah), sehingga siswa bosan dan jenuh saat dalam pembelajaran. Pengamata yang di lakukan

bahwa kesulitan utama siswa kurang dapat memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Diantara masalah dalam pembelajaran PKn pada semester sekarang adalah kurangnya perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran serta kaaktifan siswa untuk bertanya yang masih kurang. Proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi semua siswa, dan duru berharap menghasilkan prestasi dan hasil belajar siswa yang maksimal. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tingkat pola pikir siswa dikelas, agar suatu proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Menggali kemampuan siswa yang kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran yang bermakna, yang nantinya akan membawa siswa pada pengalaman belajar. Proses pembelajaran yang didapat siswa didalam pemahaman dan penemuannya sendiri.

Berdasarkan prasurvey yang telah di lakukan penulis pada SD Negeri 05 Metro Pusat pada hari jumat tanggal 23 Oktober pukul 10 di peroleh hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu Yusbitun bahwasanya beliau menyatakan bahwa pembelajaran PKn kelas IV pada semester yang lalu masih belum optimal.<sup>2</sup> Dari 38 siswa kelas IV tedapat 12 siswa mencapai KKM dan 26 siswa lainnya belum mencapai KKM. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan ibu Yusbitun, wali kelas IV *SD Negeri 05 Metro Pusat* ,Proses pembelajaran dan Hasil belajar PKn, 23 Oktober 2015

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian Hasil Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV SD Negeri**  
**05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>3</sup>**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	26	68,42 %
2	≥ 75	Tuntas	12	31,58%
Jumlah			38	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data presentase hasil belajar. Dari 38 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dengan persentase 31,58%, sedangkan 26 siswa lainnya masih di bawah nilai rata-rata standar kompetensi dengan presentase 68,42% .

Berdasarkan pengamatan diperoleh juga bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Siswa kurang aktif saat guru menyampaikan materi pembelajaran, sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran serta media juga belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru karena guru masih mengajar tanpa menerapkan metode pembelajaran dan media yang kreatif dan menarik, sehingga pembelajaran cenderung siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran PKn tersebut selain itu banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran PKn bahkan adapula siswa yang menyepelkan pelajaran tersebut

Hasil pengamatan yang akan dilakukan penulis dapat di ketahui bahwa suasana kelas pada proses pembelajaran terlihat siswa kurang aktif. Terlihat dari

---

<sup>3</sup> Hasil Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat TahunPelajaran 2015/2016

kondisi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan berbicara dan bermain ketika pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kejenuhan yang menyebabkan ketidak fokusan siswa terhadap materi dalam proses belajar mengajar. Guru telah berupaya menggunakan berbagai macam cara dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu merancang usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

Metode sangat berperan penting dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang muncul pada waktu menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan Metode Pembelajaran dikelas hendaknya kreatif tidak menimbulkan kebosanan pada siswa saat pelajaran berlangsung. dalam menyampaikan materi sehingga menarik perhatian siswa

Penggunaan Metode CTL akan lebih mudah untuk mencerna pembelajaran yang disampaikan oleh guru. CTL merupakan konsep belajar yang membantu Pendidik dalam mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penggunaan Metode CTL yang secara efektif mempunyai tujuan yang jelas dan pasti. Metode CTL dapat digunakan untuk mengatasi beban. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn untuk SD Kelas IV Kurangnya kreativitas dan

Inovasi pembelajaran. Kesulitan utama yang dihadapi oleh guru adalah dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan Hasil wawancara di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang rendah, kondisi disebabkan siswa mengobrol dan bermain pada saat proses pembelajaran. Pemilihan penggunaan Metode CTL dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung agar dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih konvensional sehingga siswa bosan dan jenuh. Kejenuhan didalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.
3. Beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak mengerti dengan materi yang diajarkan.

4. Pada proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang bermain dan mengobrol sehingga siswa tidak fokus untuk memahami materi yang disampaikan.
5. Penerapan pendekatan yang digunakan dengan materi pelajaran kurang sesuai atau kurang berkaitan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi Masalah yang ada Pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi siswa kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan hanya di batasi pada Penggunaan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Globalisasi kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 05 Metro Pusat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah: Apakah Pembelajaran PKn materi Globalisasi dengan Menggunakan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa pada kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.



## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Metode CTL dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaean 2015/2016 yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa Menggunakan Metode CTL.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu: hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa sumbangan positif bagi pendidikan Indonesia khususnya pada pengembangan inovasi pembelajaran PKn di SD.

#### **a. Bagi guru,**

Penerapan metode CTL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas , memberikan pertanyaan bervariasi serta menggali kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu guru dapat menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran dengan menggunakan metode CTL, serta sebagai bahan masukan dalam kualitas pembelajaranPKn dikelasnya.

#### **b. Bagi siswa**

Penerapan metode CTL diharapkan dapat alternative guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN Kelas IV serta siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna karena mengalami sendiri, dan siswa dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari .

**c. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 05 Metro Pusat**

penelitian ini dapat menjadi Referensi sebagai masukan evaluasi guna dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, diharapkan dapat memberikan ide kreatif bagi para guru agar menerapkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan bagi sekolah dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan metode CTL dalam semua bidang studi pendidikan.

**F. Penelitian yang Relevan**

Beberapa temuan yang mendukung penelitian ini berdasarkan penelitian yang relevan diantaranya adalah:

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Surati

Pada tahun 2010 yaitu penerapan metode CTL untuk meningkatkan Hasil Belajar dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SDN Turi 1 kecamatan Sukerejo Kota Belitar.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang mendapat perhatian serius setiap kalangan masyarakat. Pendidikan diharapkan agar dapat menjadi saran yang tepat dalam rangka pembinaan dan pengembangan sumber daya indonesia. Oleh karena itu PKn adalah Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL), karena CTL dinilai mampu meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis akan mengkaji permasalahan-permasalahan diantara rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada kelas IV SDN Turi 1 kecamatan Sukerejo Kota Belitar? (2) bagaimana hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap aktivitas dan partisipasi siswa kelas IV SDN Turi 1 kecamatan Sukerejo Kota Belitar? (3) apakah penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan siswa?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada kelas IV SDN Turi 1 kecamatan Sukerejo Kota Belitar, (2) untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada kelas IV SDN Turi 1 kecamatan Sukerejo Kota Belitar, (3) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar bidang studi PKn siswa kelas IV SDN Turi 1 kecamatan Sukerejo Kota Belitar.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, pengamatan, refleksi, dan Revisi. Teknik tersebut dilakukan secara berulang sesuai dengan perlakuan pada siklus yang telah dilaksanakan dalam kelas. Data yang dikumpul dianalisis.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa berdasarkan penilaian perolehan hasil belajar dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu Rata-rata 60,71 pada pra tindakan naik menjadi 61,14 pada siklus I dan 75,14 pada siklus II sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa adalah dari 42,85 pada pra tindakan menjadi 71,42 pada siklus I dan 97,14 pada siklus II jadi tiap siklus mengalami kenaikan 28,57% pada pra tindakan siklus I dan mengalami peningkatan 25,72% pada siklus II.<sup>4</sup>

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Faulata tahun 2012

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *Audio Visual* Siswa Kelas IV SDN Petompon 01." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa presentase peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,62%, dan dari siklus II ke siklus III Sebanyak 6,25%. Aktivitas siswa juga meningkat dengan data siklus I Menunjukkan kategori cukup, siklus II baik, dan

---

<sup>4</sup> Surati, "Penerapan Metode CTL untuk meningkatkan Hasil Belajar dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SDN Turi 1 Kecamatan Sukerejo Kota Belitar." diunduh pada 5 November 2015.

siklus III sangat baik. Sementara presentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I Ke siklus II sebanyak 17,14%, dan dari siklus II ke siklus III sebanyak 14,28%.<sup>5</sup>

3. Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur”.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya (data awal) sebesar 63,33 menjadi 68,13 pada siklus I dan pada siklus II menjadi sebesar 87,52. Jadi dapat diketahui dari penelitian tersebut bahwa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Singkawang Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas maka peneliti mencoba mengatasi permasalahan aktivitas pembelajaran PKn Pada SDN 05 Metro Pusat dengan menerapkan Penggunaan Metode CTL Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester genap pada mata pelajaran PKn Materi Globalisasi Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>5</sup> Faulata.” Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *Audio Visual* Siswa Kelas IV SDN Petompon 01.”diunduh pada 15 November 2015.

<sup>6</sup> Nurhani, dkk, “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur”, diunduh pada 24 Oktober 2015.

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti dengan ketiga skripsi di atas yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surati persamaannya dalam penelitian ini terdapat pada variable bebas yang sama-sama menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta variable terikatnya untuk meningkatkan hasil belajar serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Surati yaitu terdapat di variabel terikat surati menggunakan 2 variabel terikat untuk meningkatkan Hasil Belajar dan kedisiplinan siswa dan peneliti tidak menggunakan dalam penelitian ini penelitiannya menggunakan peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faulata tahun 2012 yaitu Sama-sama meneliti pelajaran PKn serta pengaruh penggunaan CTL dan perbedaan yang dilakukan oleh Faulata dalam penelitian ini terdapat pada variabel terikat penelitian ini untuk peningkatan kualitas Pembelajaran serta menggunakan audio visual, Faulanta dalam penelitian menggunakan III siklus dalam penelitaian dan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa presentase peningkatan keterampilan guru dari siklus kesiklus mengalami peningkatan sebagai berikut dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,62%, dan dari siklus II ke siklus III Sebanyak 6,25%. Dan Aktivitas siswa juga meningkat dengan data siklus I Menunjukkan kategori cukup, siklus II baik, dan siklus III sangat baik. Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan II siklus dimana pada siklus satu tahap perencanaan Peneliti mengadakan survey ke sekolah yang akan dijadikan penelitian untuk

mengetahui permasalahan tentang siswa dan proses pembelajaran. serta tahap tindakan dilakukan di siklus I. Pada siklus II peneliti maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II tahapan-tahapannya sama dengan siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar atau lanjutan indikatornya.

Adapun persamaan Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono persamaan terdapat pada variable terikat yang dimana penelili sama-sama meningkatkan hasil belajar divariabel terikat. Serta perbedaan Penelitian yang diteliti oleh Nurhani, Margiati, dan Kartono yaitu di pada mata pelajaran yang diteliti berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

## A. Deskripsi Teoritis

### 1. Metode *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Siswa lebih baik belajar melalui kegiatan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang lebih bermakna seperti pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau yang sering disingkat dengan CTL.<sup>7</sup>

Metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) CTL merupakan metode pembelajaran yang memicu peran anak sebagai siswa yang aktif dan mandiri dalam pembelajaran dikelas, dan siswa dituntut untuk mencari sendiri pengetahuan melalui pengalaman kontak pembelajaran yang dihadapi. Selain itu Metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar.

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktifisme, (*Konstruktivism*) bertanya (*Questioning*),

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

<sup>8</sup> Depdiknas, No.24 tahun 2006, tentang *Standar Isi dan Standar Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*. h.416



menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebelumnya (*Authentic Assesment*).

Penerapan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran disekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Menurut” Rusman “ kontekstual adalah usaha untuk membantu siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa harus mengurangi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata”.<sup>9</sup>

Metode kontekstual merupakan pembelajaran autentik. Pembelajaran autentik yang dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dan dekat dengan kehidupan nyata.

Metode yang menekankan pada kehidupan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2011), h. 182

Pembelajaran kontekstual bukanlah suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual telah dilakukan sejak tahun 1916 oleh John Dewey di kelas-kelas Amerika, yang pada saat itu mengusulkan suatu metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan pengembangan pengalaman siswa.<sup>10</sup> “Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran autentik. Pembelajaran autentik yang dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dan dekat dengan kehidupan nyata”.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disimpulkan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajari dengan cara mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan (keterampilan) yang fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Konsep tersebut hasil dari pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa, bukan hanya monoton transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Disampaikan oleh guru.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.105.

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 82.

Proses pembelajarannya menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan pengalamannya sendiri secara langsung dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.<sup>12</sup> Oleh karena itu tugas guru adalah mensiasati metode pembelajaran seperti apa yang dipandang lebih efektif dalam membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa akan dapat menemukan suatu hal yang baru dari upayanya sendiri, bukan dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Metode CTL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh dengan mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CTL dalam proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Metode CTL

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode CTL:

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai

---

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010 .hal 111

dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain dengan pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik model CTL itu belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.

Dibawah ini dijelaskan secara singkat metode CTL :

1. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.
3. Dalam CTL, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
4. Dalam CTL, kemampuan didasarkan atas pengalaman.
5. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri.
6. Dalam CTL, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat.
7. Dalam CTL, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.
8. Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

---

<sup>135</sup> *Ibid*, h. 256

9. Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.
10. Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya<sup>6</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Metodel CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh dengan mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### 3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Menurut Rusman Pembelajaran dengan metode CTL ada beberapa prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru yaitu :

- a. Konstruktivistik (*Constructivist*) merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, dan kaidah yang konstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.
- b. Menemukan (*Inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan
- c. Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, menkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam CTL.<sup>15</sup>

---

<sup>146</sup> *Ibid*, h. 261- 262

<sup>15</sup> Rusman, *Model Pembelajaran*, h. 187

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL itu belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Penulis juga menyimpulkan bahwa metode CTL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh dengan mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna.

#### **4. Langkah- Langkah Pembelajaran CTL**

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru meramu beberapa metode pembelajaran menjadi model yang sesuai dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan bermakna. Menurut Dharma (2010) beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Tidak lepas dari ketujuh asas *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang meliputi:

##### **a. Konstruktivisme (*Constructivist*)**

Konstruktivistik (*Constructivist*), belajar yang berpusat pada siswa untuk bukan menerima, menekankan bahwa pembelajaran tidak semata sekedar menghafal, mengingat pengetahuan. Akan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang didasari oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya dan konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia

sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, dan kaidah yang konstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*Inquiry*), pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya yang merupakan bagian inti dalam kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya (*Questioning*) merupakan kegiatan produktif dan menggali informasi sebanyak banyaknya dan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, menkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*), saling membantu merupakan pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, antar mereka yang tahu, ke mereka yang belum tahu. *Contextual Teaching And Learning* (CTL), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah, dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan (*Modeling*), pembelajaran yang terus berupaya untuk mencoba hal-hal yang baru merupakan sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa ikut serta dalam kegiatan pemodelan. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh kepada teman-temannya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) merupakan bagian penting dari pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang



sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tekanannya diarahkan pada proses belajar bukan pada hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka langkah –langkah yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

- b. Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Guru memicu rasa ingin tahu siswa dengan bertanya mengenai topik pembelajaran.
- d. Guru menciptakan masyarakat belajar yang kondusif.
- e. Guru menghadirkan metode sebagai contoh pembelajaran.
- f. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Berdasarkan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan diatas dalam pembelajaran menggunakan metode CTL peneliti memilih materi Globalisasi agar siswa memahami tentang globalisasi secara nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari mereka dan diharapkan siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri dengan mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata.

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

- a. Kelebihan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) :

Setiap penggunaan metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan tertentu. Salah satu alasan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu kelebihan dari metode pembelajaran itu sendiri. Adapun kelebihan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar lebih menjadi bermakna dan Riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap antara hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumpuhkan penguatan konsep pada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menganut aliran konstruktinisme: dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme siswa kelas IV semester genap diharapkan belajar melalui, mengalami, bukan menghafal.<sup>16</sup>

b. Kelemahan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* CTL :

Sebagai suatu metode, *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga memiliki beberapa kelemahan tertentu dalam pembelajaran. Adapun kelemahan dalam penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih inisiatif dalam membimbing. Karena dalam Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasaan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memakasa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajar siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semuala.
- 3) Bagi Siswa, diperlukan inisiatif dan kreativitas dalam belajar, diantaranya: memiliki wawasan pengetahuan yang memadai dari setiap mata pelajaran, adanya perubahan sikap dalam menghadapi persoalan

---

<sup>16</sup> <http://www.m-edukasi.web.id/2014/08/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran.html>, diunduh pada 26 November 2015.

dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan kelebihan dan kelemahan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian kelas ini dengan ketelitian dan pemikiran matang dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) agar kelemahan-kelemahan tersebut akan terminimalisir kemunculannya dalam proses pembelajaran.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. “Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *ibid*

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno dan Mohamad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 140.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Muhibbin, hasil belajar artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>20</sup>

Menurut Zainal Arifin, hasil belajar adalah suatu dampak pengajaran peran peserta didik adalah bertindak belajar yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai ”dampak pengiring”. Melalui belajar maka kemampuan mental peserta didik semakin meningkat.<sup>21</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu. Syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan .
- b. Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang didasari.
- c. Hasil belajar sebagai produk latihan.
- d. Hasil belajar merupakan tindakan tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.
- e. Hasil belajar harus berfungsi oprasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung: Rosda, 2009), h. 12.

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Factor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta ,2003), h.10.

Hasil belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan factor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Hasil merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi hasil belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan sebagai ukur pencapaian hasil belajarsiswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. selain itu hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester atau kenaikan kelas.

## **2. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Jenis-jenis hasil belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Kognitif, yaitu hasil belajar yang mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif, yaitu hasil belajar yang mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri dan menjadi pola hidup.
3. Psikomotorik, yaitu hasil belajar yang mengacu pada kemampuan bertindak, yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, dan gerakan kompleks.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka diambil sebuah makna bahwa jenis hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun yang dijadikan indikator hasil belajar siswa dalam penelitian adalah kemampuan kognitif ( ingatan, pemahaman dan penerapan )

### **3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa. Di dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil yang baik, sebab hasil yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai

---

<sup>23</sup> Asep, Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: UT, 2008), h.10.21-10.22

tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal maka sangat sulit terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>24</sup>

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

a. Faktor Kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan diatas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional, memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan berubah dan kemampuan belajar dari kemampuannya.

b. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran akan mendapat mencapai hasil yang tinggi.

c. Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatakannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa.

d. Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Faktor Cara Belajar

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.



Keberhasilan studi siswa juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberikan semangat, membimbing dan member keteladanan yang baik kepada anaknya.

g. Faktor Sekolah

Selain keluarga sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar member pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki system dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang disekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.<sup>25</sup>

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pembelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu

a. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar baik kesiapan fisik maupun psikologis.

b. Motivasi

---

<sup>25</sup> Slameto. *Belajar dan factor* ,h.10.

Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

c. Keaktifan siswa

Yang melakukan belajar adalah siswa sehingga siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

d. Mengalami sendiri

Siswa hendaknya tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam.

e. Pergaulan

Agar materi semakin mudah diingat perlu diadakan latihan berate siswa mengulang materi yang dipelajari.

f. Balikan dan penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil untuk melakukan sesuatu perubahan dalam belajar.<sup>26</sup>

Setiap proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal maka sangat sulit terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Benyamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, efektif, aktif, dan psikomotor. Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Briggs yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar

---

<sup>26</sup> Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press. 2000, h. 26-29

mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan Tes hasil belajar.<sup>27</sup>

Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya.

Setiap proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal maka sangat sulit terjadinya hasil belajar yang baik.

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar<sup>28</sup>.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan proses menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan / atau

---

<sup>27</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional(Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung :Alfa Beta, 2009), h.29.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2005, hal: 154

<sup>29</sup> Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 87.

pengukuran hasil<sup>30</sup> belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu mata pelajaran.

Berdasarkan teori Taksonomi Blomm, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai.

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima (*receiving/ attending*), menjawab atau mereaksi (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi internalisasi nilai atau pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik, meliputi gerak reflek, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris) dan gerakan skill. Menurut Benjamin S. Bloom, dkk yang dikutip “hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori aspek, yaitu: aspek kognitif (kemampuan berfikir) mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, dan pengetahuan. Aspek afektif (minat) berhubungan dengan perubahan sikap nilai dan minat. Aspek psikomotorik (Keterampilan) berhubungan dengan kemampuan gerak.”<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan Benjamin, pada aspek kognitif diharapkan peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Aspek afektif diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai baik yang direspon dalam proses belajar mengajar. Aspek psikomotorik diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang diinginkan dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika hasil belajar mencapai indikator keberhasilan kualitas pembelajaran yaitu: dari segi kognitif pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai hasil evaluasi belajar

---

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009. hlm 20

<sup>31</sup> Buchari Alma, *GURU PROFESIONAL*, h.31

mampu mencapai target yang telah ditetapkan, pada segi afektif pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila peserta didik mampu mencerminkan perilaku-prilaku tertentu sesuai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perubahan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar meliputi semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **C. Pembelajaran PKn**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Drs. Udin Erawanto, PKn lebih menekankan pada aspek kurikulum atau rencana dengan mengutamakan cara mengembangkan tingkah laku sosial siswa untuk mencapai suatu hasil pendidikan berupa warga Negara yang baik. Jadi jelas bahwa pembahasan mengenai pendidikan kewarganegaraan dapat dinyatakan sebagai program pendidikan yang diciptakan dan dikembangkan oleh setiap bangsa-bangsa (dengan nama

berbeda-beda) menjamin terpeliharanya masyarakat dan bangsa dalam rangka mempertahankan yang membanggakan kehidupan bangsa itu sendiri.<sup>32</sup>

Tercapainya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir dan batin dalam kehidupan masyarakat bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang serba berkesinambungan dan selara dalam hubungan antara sesama manusia dengan alam dan lingkungannya, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Penjelasan di atas diketahui bahwa manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang memiliki landasan kepribadian yang kuat, dengan indikator pada rumusan beriman, bertakwa, berbudi luhur, serta memiliki juga pengetahuan yang luas sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntunan di era globalisasi ini, serta harus memiliki etos kerja yang tinggi, dalam mengantisipasi persaingan dunia kerja yang sangat kompetitif ini.

## **2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menurut Mulyasa (2007) adalah untuk menjadikan siswa dan siswi:<sup>33</sup> Dengan demikian tujuan pembelajaran PKn adalah untuk mendidik warganegara yang baik, yaitu warga yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

---

<sup>32</sup> Udin Erawanto. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : STKIP PGRI,2007), hal.34.

<sup>33</sup> Moh Mutardo,dkk. *Pembelajaran PKN MI*. (Surabaya : LAPIS-PGMI,2009), h. 8.

- a. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

Karena PKn perubahan dari PPKn, maka jelas beranggapan bahwa pembelajarn PKn adalah aspek afektif atau kepribadian dan moral dari warga Negara. Sebab landasan kepribadian dan moral akan memberikan warna terhadap produk prilaku manusia, bahwa produk yang dihasilkan berguna atau tidak berguna, baik atau tidak baik, layak atau tidak layak. Sehingga kedudukan kepribadian dan moral sangat menentukan dan esensial terhadap kemantapan identitas nasional.

Adapun tujuan dari pembelajaran PKn yaitu Membentuk warga Negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan Negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan Negara tentang hubungan warga Negara dengan warga dan pengetahuan Pendidikan bela Negara.<sup>34</sup>

Target PKn dalam kerangka pendidikan diputuskan pada krebilitas warga Negara dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat Indonesia menurut criteria konstitusi. Dari sisi jelas bahwa berhasilnya seorang siswa belajar tidak hanya lulusnya ia dari

---

<sup>34</sup> *Ibid*,h.35

suatu atau keseluruhan tes, tetapi juga terbentuknya sikap atau pribadi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dirumuskan.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa keberhasilan siswa belajar tidak hanya sekedar berhasil, tetapi keberhasilan belajar dapat ditempuhnya dengan belajar aktif. Suatu kelompok siswa dikatakan belajar secara aktif bila dalam kegiatan belajarnya ada mobilitas, misalnya Nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri, komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah dari guru kesiswa tetapi banyak arah. Apabila mereka belajar didalam kelas maka Nampak adanya kebebasan siswa untuk bergerak. Sehingga yang aktif itu lebih menyenangkan dan dapat memperluas wawasan, maka belajar dengan aktif itu sangat penting.

Berkaitan dengan jenjang tingkat dasar, bahwa tujuan PKn untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran PKn.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya PKn, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan sosial sesuai dengan minat nya dan dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut ke kehidupan.

### **3. Materi Globalisasi**

Berdasarkan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mata pelajaran PKn, materi yang akan digunakan dalam proses



belajar mengajar yaitu materi Globalisasi. Didalam materi terdapat subtopik yang akan dibahas dalam pembelajaran diantaranya:

a. Pengertian Globalisasi

Istilah globalisasi berasal dari kata “globe” ( peta dunia yang berbentuk bola ). Dari kata “globe” ini selanjutnya lahir istilah “global” ( yang artinya meliputi seluruh dunia ). Dalam pengertian yang luas, globalisasi adalah proses menyatukan berbagai macam bidang, seperti politik, ekonomi, perdagangan, social, dan budaya di Negara yang ada diseluruh dunia.

Globalisasi terlihat nyata pengaruhnya dari kemajuan manusia di bidang teknologi komunikasi dan transportasi. Teknologi komunikasi membantu batas-batas Negara seolah hilang. Globalisasi membantu keadaan dunia nyaris sama, misalnya dalam hal gaya hidup serta keragaman orang akan makanan dan music. Potongan rambut ala bintang Hollywood, makanan ala eropa seperti Pizza, dan aliran music *Rock* sudah dikenal orang hampir seluruh dunia.

Teknologi transportasi menjadikan waktu berputar sangat cepat. Perjalanan dari Indonesia menuju inggris bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Padahal perjalanan itu melalui benua dan samudra yang sangat luas.

b. Pengaruh Globalisasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Globalisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia diberbagai belahan dunia. Bidang-bidang yang terpengaruhi globalisasi antara lain. Bidang Politik, Ekonomi, Budaya, komunikasi, Transportasi, Sosial.

c. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi

Globalisasi memiliki dampak dalam masyarakat. Dampak itu dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Dampak globalisasi yaitu ada dua, yakni positif dan negative

1) Dampak Positif Globalisasi

Dampak positif merupakan dampak yang menguntungkan bagi seluruh masyarakat. Beberapa dampak positif globalisasi adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan komunikasi menjadi lebih mudah
- b) Pertukaran informasi antar Negara lebih lancar
- c) Harga barang menjadi lebih murah

2) Dampak negatif

Dampak negatif merupakan pengaruh yang merugikan hampir seluruh masyarakat didunia. Dampak negating globalisasi antara lain:

- a) Jati Diri Bangsa Terkikis
- b) Industry dalam Negeri Terancam
- c) Batas- batas antar Negara Menjadi Tidak Jelas

**D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

### **BAB III**

---

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),h.

## METODE PENELITIAN

### A. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”<sup>2</sup>. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini akan didefinisi secara operasional. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini berupa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu sebagai berikut :

#### 1. Varibel Bebas X

Variabel bebas merupakan faktor-faktor yang di ukur, di manipulasi atau di pilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang di observasi atau di amati.<sup>36</sup>

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>37</sup> Penelitian “Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN kelas IV SD Negeri 05 Metro pusat Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah implementasi penggunaan metode Contextual Teaching And Learning (CTL).

---

<sup>36</sup> Moh. Nazir , *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2011),h.126.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39.

Langkah-langkah yang harus ditempuh guru menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu:

a. Guru mengembangkan siswa agar mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna.

b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan, pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Oleh karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menemukan setiap materi yang dipelajari.

d. Ciptakan masyarakat belajar. Pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Hal itu dapat

dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi pengetahuan yang dimilikinya.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi proses belajar melalui penilaian nyata.

## **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar PKn kelas IV SDN 05 Metro pusat diterapkannya metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan guru kepada siswa setelah selesai mempelajari pelajaran tersebut. Agar siswa dapat memahami materi yang sudah diberikan oleh guru secara tuntas, dan hasil belajar siswa mencapai KKM.

## **B. Setting Lokasi**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 05 Metro Pusat dengan siswa yang heterogen di kelas IV.

Berdasarkan judul penelitian ini adalah “Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016”

Maka Penelitian ini dilakukan:

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di bulan April sampai Mei 2016.

## C. Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi Globalisasi dengan menggunakan Metode CTL dimana proses pelaksanaan dilakukan hingga penelitian ini berhasil.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian jenis Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun arti jenis data kuantitatif adalah sejenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Hal ini dijelaskan oleh Sutrisno Hadi yaitu jenis data yang dapat diukur langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif. Penelitian yang akan

penulis lakukan adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat asosiatif kausal. Subjek penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Globalisasi kelas IV Semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 05 Metro Pusat Kota Metro Lampung yang berjumlah 38 siswa.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Arikunto, dkk., Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran PKn.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya<sup>38</sup>.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Penelitian Tindakan Kelas (2011:16), menyatakan bahwa adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada Gambar 3.1.

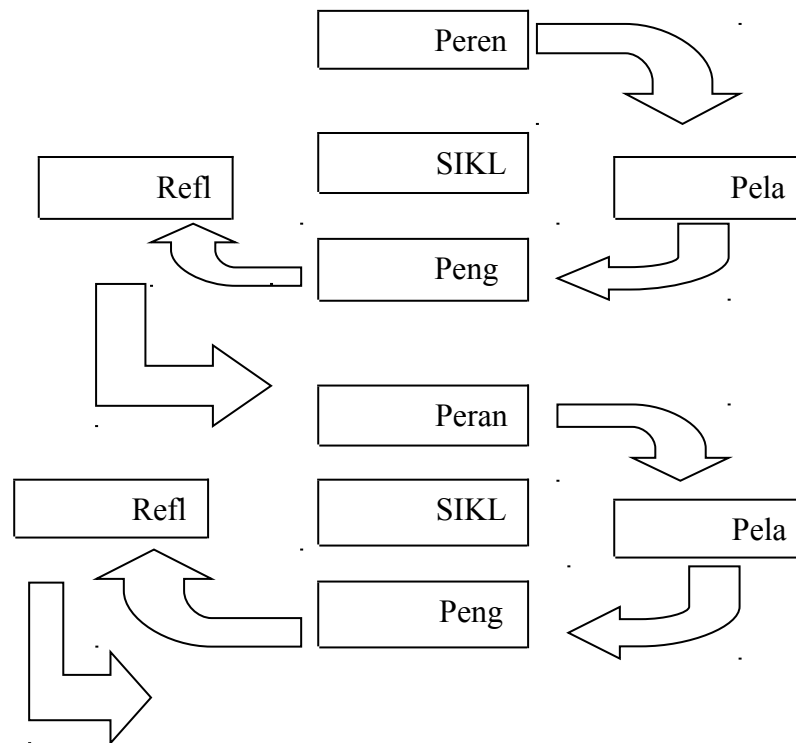
#### **Gambar 1** **Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>39</sup>**

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet 5, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 16

<sup>39</sup> Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:, Bumi Aksara, 2012), h. 17.





Penelitian tersebut dilakukan beberapa siklus hingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

## 1. SIKLUS I

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Peneliti mengadakan survey ke sekolah yang akan dijadikan penelitian untuk mengetahui permasalahan tentang siswa dan proses pembelajaran,

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, membuat jadwal pertemuan dan instrumen.

Dalam siklus ini yang harus dilakukan adalah mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan merefleksi. Adapun tahapan-tahapan perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menentukan materi pokok yang diajarkan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Merancang kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model CTL.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal-soal beserta penilaiannya. Instrumen nontes berupa lembar observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan tes awal siswa, penyajian materi, pemberian tugas, dan di akhir siklus dilakukan tes akhir (post tes) untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengawali dengan melakukan apersepsi.

- 2) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar ketuntasan belajar minimal.
- 3) Menjelaskan materi dengan metode CTL.
- 4) diminta mendengarkan penjelasan guru pada pelajaran Pkn materi Globalisasi di Tengah Masyarakat
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 6) Guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran PKn materi Globalisasi di Tengah Masyarakat .
- 7) Guru menutup pelajaran.
- 8) Pengamatan / Observasi

Dilaksanakan observasi atau pengamatan, dalam penelitian yang akan melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran PKn. Observasi ditekankan pada hasil belajar siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan tindakan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sesbagai berikut :

## 1) Kegiatan Awal :

- a) Guru memberi salam
- b) Guru Mengajak semua siswa untul berdo'a sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing,
- c) Guru memeriksa absensi siswa
- d) Guru merangsang pengetahuan siswa tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan isi pembelajaran yang akan di pelajari
- e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

## 2) Kegiatan Inti :

## a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Menjelaskan subyek pelajaran
- b) Menjelaskan materi-materi yang ada pada indikator
- c) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran

## b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi, guru:

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran

- b) Guru menggunakan metode CTL untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- c) Konfirmasi
  - Kegiatan konfirmasi, guru:
    - a) Memberikan kebenaran atas jawaban yang disampaikan
    - b) Guru Memberikan kesempatan Tanya jawab kepada siswa untuk materi yang belum dimengerti siswa.
    - c) Memberikan tugas evaluasi akhir pembelajaran secara tertulis.
- 3) Kegiatan Penutup:
  - a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - b) Guru memberikan penilaian dari tugas yang diberikan
  - c) Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya
  - d) Memberikan tugas rumah kepada siswa
  - e) Guru memberikan motivasi siswa agar selalu rajin belajar
  - f) Guru meminta siswa untuk berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran dan salam.

## **2. SIKLUS II**

### **a. Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus II pelaksanaannya sama dengan siklus I, dengan memperbaiki bentuk tindakan yang dilaksanakan pada siklus I agar lebih baik dan Jika pada siklus ke II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup. Namun apabila masih terdapat kekurangan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dan mengulang materi dan seterusnya.

## **E. Kegiatan Observasi**

### **1. Observasi**

Pada tahap akan dilaksanakan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran PKn. Observasi ditekankan pada hasil belajar siswa .

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan, sehingga

hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki siklus selanjutnya.<sup>40</sup>

## **2. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan Metode CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Setelah hasil refleksi didapat dari hasil observasi maka data dikumpulkan dan dianalisis. Bilamana hasil belajar yang diperoleh belum sesuai maka akan dilakukan atau direncanakan ke siklus berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid tentang hasil belajar PKn materi globalisasi siswa kelas IV di SD Negeri 05 Metro Pusat di lapangan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik (1) Metode Observasi (2) Metode Dokumentasi (3) Metode Tes.

### **1. Metode Observasi**

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 79.

“Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingtaan.<sup>41</sup>

Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan pengamatan sistematis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung yaitu melihat proses belajar mengajar kelas IV di SD Negeri 05 Metro Pusat untuk mengetahui permasalahan yang muncul dikelas. dengan menyediakan lembar observasi hasil belajar dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas IV Pada mata Pelajaran PKn serta evaluasi terhadap keberhasilan tindakan di lakukan melalui tes formatif, yang juga di lakukan untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah dari masing masing siswa.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru dan wali kelas sebagai observer. Kegiatan selama observasi sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h., 145.



- a. Menganalisis keadaan siswa untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan *metode Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi.
- c. Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.

## **2. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan kasus dar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi dalam arti luar merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun baik itu yang bersifat tertulis, lisan, gambar atau arkeologis.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuktian baik itu berupa gambar ataupun standar kompetensi, kompetensi dasar, data hasil belajar, dan silabus yang digunakan dalam pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat diketahui, maka metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang

dapat didapat melalui hasil tes di setiap akhir siklus, daftar nilai guru mata pelajaran serta tugas portofolio yang diberikan oleh guru. Selain itu metode CTL ini akan dapat di jadikan sebagai cara untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi globalisasi.

### 3. **Metode Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan beberapa aspek psikologis di dalam diri individu.<sup>42</sup> Tes dilakukan untuk melihat hasil belajar dalam setiap siklus yang mana mencerminkan suatu konsep yang dikuasai individu sendiri. Tes dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa mengenai materi globalisasi yang diajarkan. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan *essay*. Dengan adanya tes ini, maka akan diketahui hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

## **G. Instrumen Penelitian**

---

<sup>42</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 186.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>43</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Instrumen pada penelitian adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

### **1. Lembar Observasi**

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berupa cek list.

#### **a. Kisi-Kisi aktivitas belajar**

---

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006),h. 160

## 1) Lembar aktivitas Guru

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran**  
**Melalui Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
	<b>Persiapan</b>			
	• Persiapan fisik guru dalam mengajar			
	• Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			
	• Persiapan metode atau alat bantu pembelajaran			
	<b>Kegiatan Belajar Mengajar</b>			
	<b>a. Pendahuluan</b>			
	• Apresepsi dan motivasi			
	• Memeriksa kehadiran siswa			
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	<b>b. Kegiatan Inti</b>			
	• Menyampaikan materi secara garis besar dengan penggunaan metode CTL			
	• Membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan			
	• Membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang di berikan.			
	• Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya			
	• Evaluasi diskusi kelompok			
	<b>c. Penutup</b>			
	• Melakukan evaluasi secara individu			
	• Menyampaikan materi pelajaran			
	• Menutup kegiatan pembelajaran			
	<b>Pengelolaan Waktu</b>			
	• Ketepatan waktu dalam mengajar			
	• Ketepatan memulai pembelajaran			
	• Ketepatan menutup pembelajaran			
	• Kesesuaian dengan RPP			
	<b>Suasana kelas</b>			
	Kelas kondusif			
	Kelas hidup/aktif			
	<b>Jumlah Skor</b>			

<b>Persentase</b>				
-------------------	--	--	--	--

**Keterangan:**

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Observer memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada rentang nilai sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan guru.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

2) Lembar aktivitas siswa

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa**

No	Aktivitas yang diamati	Skor					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan langkah-langkah <i>Cantextual Teaching And Learning</i>						
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran						
3	Berdiskusi dalam kelas						
4	Bekerjasama dengan kelompok						
5	Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi yang nyata						

Pedoman Penskoran

Kurang sekali = 1

Kurang = 2

Cukup = 3

Baik = 4  
 Baik sekali = 5<sup>44</sup>

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus setelah menggunakan metode *ontextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran.

### a. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I dan II

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I**

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	Skr	
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	1. Siswa dapat menyebutkan arti kata globe.	1		√		1
		2		√	√	0
	2. Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di bidang transportasi.	3				1
		4				0
		5				1
	3. Siswa dapat menyebutkan sebab adanya globalisasi	6				0
		7		√		1
	4. Siswa dapat menyebutkan contoh globalisasi melalui gambar dan	8	√			0
		9			√	1
	5. Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh negatif globalisasi	10			√	0
					1	
					0	
					1	
					0	

<sup>44</sup> *Ibid.*,

						10
--	--	--	--	--	--	----

Keterangan :

Md : Mudah  
 Sd : Sedang  
 Skr : Sukar

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II**

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	Skr	
4.1 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	1. Menjelaskan globalisasi kebudayaan.	1		√		1
		2		√		0
	2. Menyebutkan contoh-contoh kebudayaan Indonesia (tarian tradisional) dan asing	3				1
		4				0
		5				1
		6				0
	3. Menampilkan dampak positif globalisasi, seperti mengirimkan misi kebudayaan Indonesia ke luar negeri	7			√	1
		8	√			0
	4. Menyebutkan contoh-contoh kebudayaan Indonesia (tarian tradisional) dan asing	9			√	1
		10				0
					1	
					0	
					10	

Keterangan :

Md : Mudah

Sd : Sedang

Skr : Sukar

Adapun soal tes yang akan diujikan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar, maka sebelum diujikan soal tes tersebut sebelumnya diujikan soal.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa berupa soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengetahui skor peningkatan hasil individu. Tes yang diberikan haruslah jenis tes yang memenuhi tingkat validitas.

#### **a. Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas pada PTK lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya apabila kurang valid berarti validitasnya rendah. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam tes dicari butir soal dengan menggunakan korelasi antara skor dengan skor total. Maka dari itu, digunakan validitas *korelasi product moment*, sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek atau siswa

$\sum X$  = Skor tiap butir soal

$\sum Y$  = skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total<sup>45</sup>

## b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha-Crobach.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians nilai item

$\sigma_1^2$  = Varians total

---

<sup>45</sup> Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

$n$  = Banyaknya butir soal

Untuk varians butir soal sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma_i^2$  = Varians.

$(\sum x)^2$  = Jumlah data yang dikuadratkan.

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat data.

$N$  = Banyaknya data.<sup>46</sup>

Kriteria penafsiran untuk indeks pengisian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Besarnya	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	: sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	: tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	: cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	: rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	: sangat rendah

Tingkat kejegan tes yang diharapkan adalah memenuhi kriteria cukup, tinggi, dan sangat tinggi sesuai dengan interpretasi korelasi di atas.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 69-70

Jika tes memenuhi kriteria yang diharapkan maka tes tersebut diberikan kepada sampel. Dengan demikian tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui bentuk analisis, yaitu analisis kuantitatif.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi globalisasi ketika proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

### 2. Untuk menghitung nilai rata-rata

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

### 3. Untuk menghitung persentase

$$P = x \ 100 \ %$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai

$\sum x$  = jumlah semua nilai

N = Jumlah data

P = Persentase

## I. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila Meningkatnya hasil belajar siswa setiap siklusnya yang ditentukan pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 05 Metro Pusat dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75$  Adapun indikator keberhasilannya yaitu:

1. Proses pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 05 Metro Pusat dengan penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) dapat meningkat hingga 75% (Baik).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) mengalami peningkatan hingga 80% ( Tinggi).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 05 Metro Pusat<sup>47</sup>**

Menurut sejarah dari kepala sekolah yang terdahulu, kami mendapatkan gambaran bahwa SDN 5 Metro Pusat didirikan pada tahun 1950. Pertama kali yang diberi tugas oleh pemerintah sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 05 Metro Pusat*

- a. Bapak Suradji menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1950 hingga tahun 1996
- b. Bapak sukarmimenjabat sebagai kepala sekolah sejak tahu 1965 sampai dengan tahun 1971
- c. Bapak Tukirin menjabat sebagai kepala sekolah sejak 1971 sampai dengan tahun 1980
- d. Ibu Suresmiati menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984
- e. Bapak Ngadimin menjabat kepala sekolah dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1997
- f. Ibu Hj. Muslimah (Alm) menjabat kepala sekolah dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999
- g. Ibu Roswati mulai bertugas dari tanggal 26 Februari 2000 sampai dengan tanggal 01 November 2006
- h. Ibu Hj. Sofvari, S.Pd mulai bertugas dari tanggal 01 November 2006 sampai dengan Juli 2008
- i. Ibu indasah nirviana, S.Pd.M.Pd bertugas mulai dari bulan Agustus 2008 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2010
- j. Ibu Imriati,S.Pd bertugas mulai tanggal 30 November 2010 sampai dengan sekarang.

## **2. Visi dan Misi SDN 05 Metro Pusat**

Setiap organisasi yang berdiri, pasti memiliki tujuan tertentu bagi para anggotanya. Begitu pun dengan SDN 05 Metro Pusat yang memiliki visi dan misi.

a. Visi

”Terwujudnya sekolah yang berprestasi di bidang IPTEK berlandaskan IMTAQ, berwawasan lingkungan dan berkarakter bangsa”.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, misi yang akan diemban Misi dari SD N 05 Metro Pusat

- a) Menciptakan pembelajaran PAKEM untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal
- b) Memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal
- c) Membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d) Menumbuhkan sikap peserta didik untuk mencintai, melindungi lingkungan
- e) Melestarikan fungsi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup
- f) Mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan

- g) Meningkatkan kedisiplinan serta pembinaan sikap dan moral guru dan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan karakter bangsa.<sup>49</sup>

## 2. Letak Geografis SD Negeri 05 Metro Pusat

SD Negeri 5 Metro Pusat semula bernama SD Negeri 5 Metro yang lokasi gedungnya terletak di lokasi SD Pertiwi Teladan sekarang. Saat itu dua SD yakni SD 4 dan SD 5 berhadap-hadapan yang terdiri dari dua unit sekolah. SD 4 semua siswanya masuk pagi sedangkan SD 5 semua siswanya masuk siang. Karena lokasi tersebut akan dibangun SD Pertiwi Teladan maka SD 4 dan SD 5 dipindahkan.

SD 5 menempati SD yang sekarang pada tahun 1972, SDN 5 Metro menurut sejarah berdiri pada tahun 1950 tapi pindah menempati gedung yang sekarang ditempati pada tahun 1972 yang terdiri dari 1 unit gedung dengan 4 lokal kelas beserta WC, tempat sepeda dan sumur. Pada tahun 1980 ditambah 1 unit gedung yang terdiri dari 2 lokal kelas dan tahun 1982 ditambah 3 lokal kelas jadi 1 unit gedung lain terdiri dari 4 lokal dan 1 unit lagi yang terdiri dari 5 lokal. Bangunan tersebut berdiri diatas tanah milik negara dengan luas tanah  $57 \text{ m} \times 26 \text{ m} = 1482\text{m}^2$ . Di lokasi tanah tersebut berdiri rumah dinas penjaga sekolah, adapun bangunan sekolah sudah beberapa kali mengalami rehap berat dan rehap ringan, namun masih dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>49</sup> Profil Sekolah SD Negeri 05 Metro Pusat



Pada tahun 2008 dan tahun 2009 SD Negeri 5 Metro Pusat mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang digunakan untuk membengun ruang Perpustakaan, UKS, 3 Lokal kelas baru dan 2 unit WC Guru.

#### Identitas Sekolah

##### a) Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 05 METRO PUSAT
Alamat	: Jl. Brigjen Sutiyoso No 50
Kelurahan	: Metro
Kecamatan	: Metro Pusat Kode Pos 34111
Kabupaten	: Kota Metro
Provinsi	: Lampung
Tahun Berdiri	: 1950
Luas Tanah	: $57 \times 26 = 1482 \text{ m}^2$
Status Tanah	: Milik PEMDA
Kontak Sekolah	: (0725) 43598
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1950
NO. NSS	: 101120216470
NO. NPSN	: 10802115

##### b) Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: IMRIATI,S.Pd
---------------------	----------------

NIP : 19590515 197803 2 001  
 Pangkat / Gol : Pembina / IV B  
 Jabatan : Kepala Sekolah<sup>50</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana SDN 05 Metro Pusat

SDN 05 Metro Pusat memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. Selain itu, SDN 05 Metro Pusat juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya. Seperti, ruang kelas terdapat 12 ruangan, ruang kepala sekolah dan tata usaha, ruang guru, perpustakaan, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS, ruang dapur, ruang kamar mandi, dan gudang.

Berbagai ruangan kelas tersebut telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti meja, kursi, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, rak alat pembelajaran, dan tempat cuci tangan.

### 4. Data Guru SDN 05 Metro Pusat<sup>51</sup>

Berdasarkan dokumentasi SDN 05 Metro Pusat, diperoleh data tentang guru dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Dokumentasi SD Negeri 05 Metro Pusat

<sup>51</sup> Dokumentasi SD Negeri 05 Metro Pusat

**Tabel 5**  
**DATA GURU GOLONGAN IV**

No	N a m a	N IP	Gol	Pen didi kan	J u m l a h		J u r	Ket
					L	P		
1	I M R I A T I ,S .P d	1 9 5 9 0 5 1 5 1 9 7 8 0 3 2 0 0 1	Pe mbi na TK. I/ IV B	S1/ 200 0	-	1	B a h a s a  d a n  S a s t r a  I n d o n e s i a	

No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h		J u r	Ket
2	H E R L Y S Y A M S I , A. M a. P d	1 9 5 6 0 6 2 2 1 9 7 8 0 3 2 0 0 3	Pe mbi na / IV A	D II/2 004	-	1	P G S D	

No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h		J u r	Ket
3	M E G A S U R I, A. M a. P d	1 9 5 8 0 7 1 5 1 9 7 8 0 3 2 0 0 2	Pe mbi na / IV A	D II/2 004	-	1	P G S D	

No	Nama	NIP	Gol	Pendidikan	Jumlah		Jur	Ket
4	M A S N A, S. P d. S D	1 9 5 8 0 9 0 2 1 9 7 9 1 0 2 0 0 3	Pe mbi na / IV A	S1/ 201 0	-	1	P G S D	

No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h		J u r	Ket
5	S A R I F A H M U D A E M ,S .P d	1 9 5 7 1 1 1 7 1 9 8 6 0 3 2 0 0 1	Pe mbi na / IV A	SP G/ 198 6	-	1	P G S D	

No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h		J u r	Ket
6	B U N A Y A T I ,S .P d. S D	1 9 6 6 0 2 2 3 1 9 8 6 0 3 2 0 1 5	Pe mbi na / IV A	S1/ 200 9	-	1	P G S D	



No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h	J u r	Ket
7	LI T A O K SI D A, A. M a	1 9 6 5 1 0 2 0 1 9 8 3 0 3 2 0 0 6	Pe mbi na / IV A	SP G / 198 2	1	P G S D	

No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h	J u r	Ket
8	R I B U T K A D A R S I H, S. P d. S D	1 9 6 2 0 9 1 0 1 9 8 2 0 3 2 0 0 5	Pe mbi na / IV A	S1 / 200 9	1	P G S D	

No	N a m a	N I P	Gol	Pen didi kan	J u m l a h	J u r	Ket
9	S U Y A T I ,S .P d. S D	1 9 6 4 0 2 0 1 1 9 8 8 0 2 2 0 0 1	Pe mbi na / IV A	S1 / 201 0	1	P G S D	

No	Nama	NIP	Gol	Pendidikan	Jumlah	Jur	Ket
10	YUSBI TUN, S. Pd	196508311988072001	Pembina / IV A	S1/1997	1	PGSD	
	Jumlah				-	10	10

**Tabel 6**  
**DATA GURU GOLONGAN III<sup>52</sup>**

No	Nama	NIP	Gol	Pendidikan	Jumlah	Jur	Ket

<sup>52</sup> Dokumentasi SD Negeri 05 Metro Pusat

					h			
					L	P		
1	RA TN I PU JI AS TU TI, S.P d	1 9 7 0 0 4 1 5 2 0 0 2 1 2 2 0 0 1	Pen ata TK. I/ III d	S1 / 199 5	-	1	S D	
2	TR I W AH YU NI NG RU M, S.P d	1 9 6 8 0 3 1 1 2 0 0 2 2 1 2 2 0 0 1	Pen ata / III c	S1 / 199 8	-	1	B . I n d o n e s i a	
3	YU LI AN DA RU W AT I,S. Pd	1 9 7 7 0 7 1 7 2 2 0 0 8	Pen ata Mu da TK I / III b	S1 / 200 5	-	1	P e n j a s k e s	

		0 1 2 0 1 7						
4	SU KA ND AR ,S. Pd	1 9 6 9 1 0 0 2 2 0 0 5 0 1 1 0 0 0 3	Pen ata Mu da / III b	S1 / 201 0	1	-	P e n j a s k e s	
5	D WI JA YA NT I,S. Pd. SD	1 9 8 2 0 2 0 5 2 0 0 6 0 4 2 2 0 2 6	Pen ata Mu da TK 1 / III b	S1 / 201 1	-	1	S D	
6	AD I FI R M AN SY	1 9 8 3 0 1 2 6 2	Pen ata Mu da TK 1 / III b	S1 / 200 9	1	-	B a h a s a  I n	

	AH ,S. Pd	0 1 0 0 1 1 0 1 1 4					g g r i s
7	ZU LI A W AT I,S. Pd	1 9 7 8 1 2 1 5 2 0 1 4 0 2 2 0 0 1	Pen ata Mu da / III a	S1/ 201 0		1	S D
8	YU YU N KU RN IA SI H, S.P d	1 9 7 9 1 0 2 9 2 0 0 6 0 4 2 0 0 7	Pen ata Mu da TkI / III b	S1/ 201 1		1	P A I
9	ER ZA W AT	1 9 8 5 0 7	Pen ata Mu da / III a	D III / 200 8	-	1	B a h a s a

	I,A .M d	3 0 2 0 1 0 0 1 2 0 0 1 8						L a m p u n g	
	Ju mla h				2	7			9

**Tabel 7**  
**DATA GURU GOLONGAN II**

No	Na ma	N I P	Go l	Pe ndi dik an	J u m l a h		J u r	Ket
	M E G A W A T A L A .M a	1 9 7 8 1 2 2 7 2 0 0 9 0 2 2 0 0 3	Pe nga tur Tk. I/ II d	D II/ 20 08			P G S D	
	HE	1 9	Pe nga	S1/ 20			P G	



	RI M UL YA NI, S.P d.S D	7 4 0 4 2 8 2 0 1 0 0 6 2 0 0 0	tur Mu da TK .I/ II b	10				S D	
	Ju ml ah								2

### 5. Data Siswa SDN 05 Metro Pusat

**Tabel 8**  
**Kedaaan Siswa SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

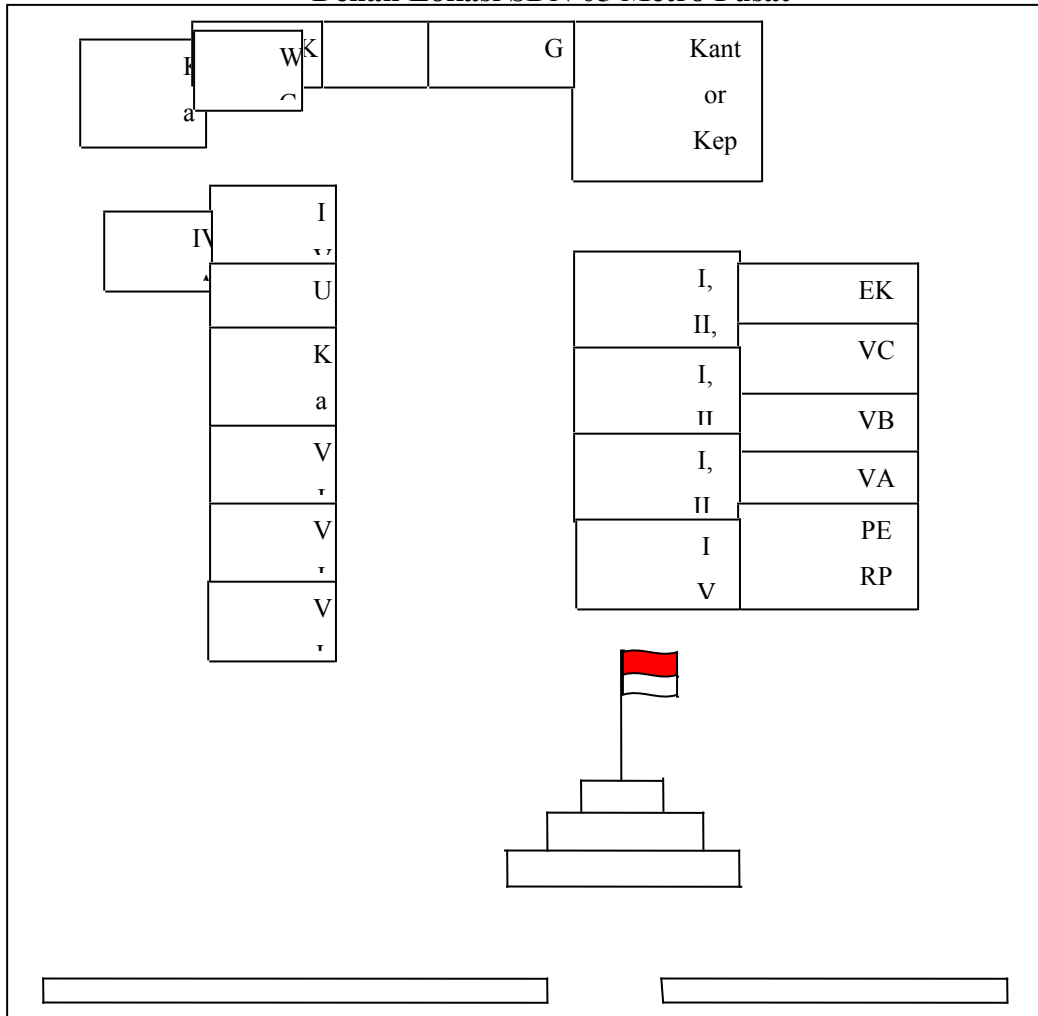
No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	I	3	39	49	88	
2	II	3	42	43	85	
3	III	3	54	57	111	
4	IV	3	67	56	123	
5	V	4	37	67	104	
6	VI	3	66	42	108	
Jumlah		<b>19</b>	<b>305</b>	<b>314</b>	<b>619</b>	

**Tabel**  
**Data Agama SDN 05 Merto Pusat Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

No	Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah	Ket
1	I	88	-	-	-	-	88	
2	II	85	-	-	-	-	85	
3	III	111	-	-	-	-	111	
4	IV	122	-	-	1	-	123	
5	V	104	-	-	-	-	104	
6	VI	108	-	-	-	-	108	
<b>Jumlah</b>		<b>618</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>619</b>	

6. Denah Lokasi SDN 05 Metro Pusat<sup>53</sup>

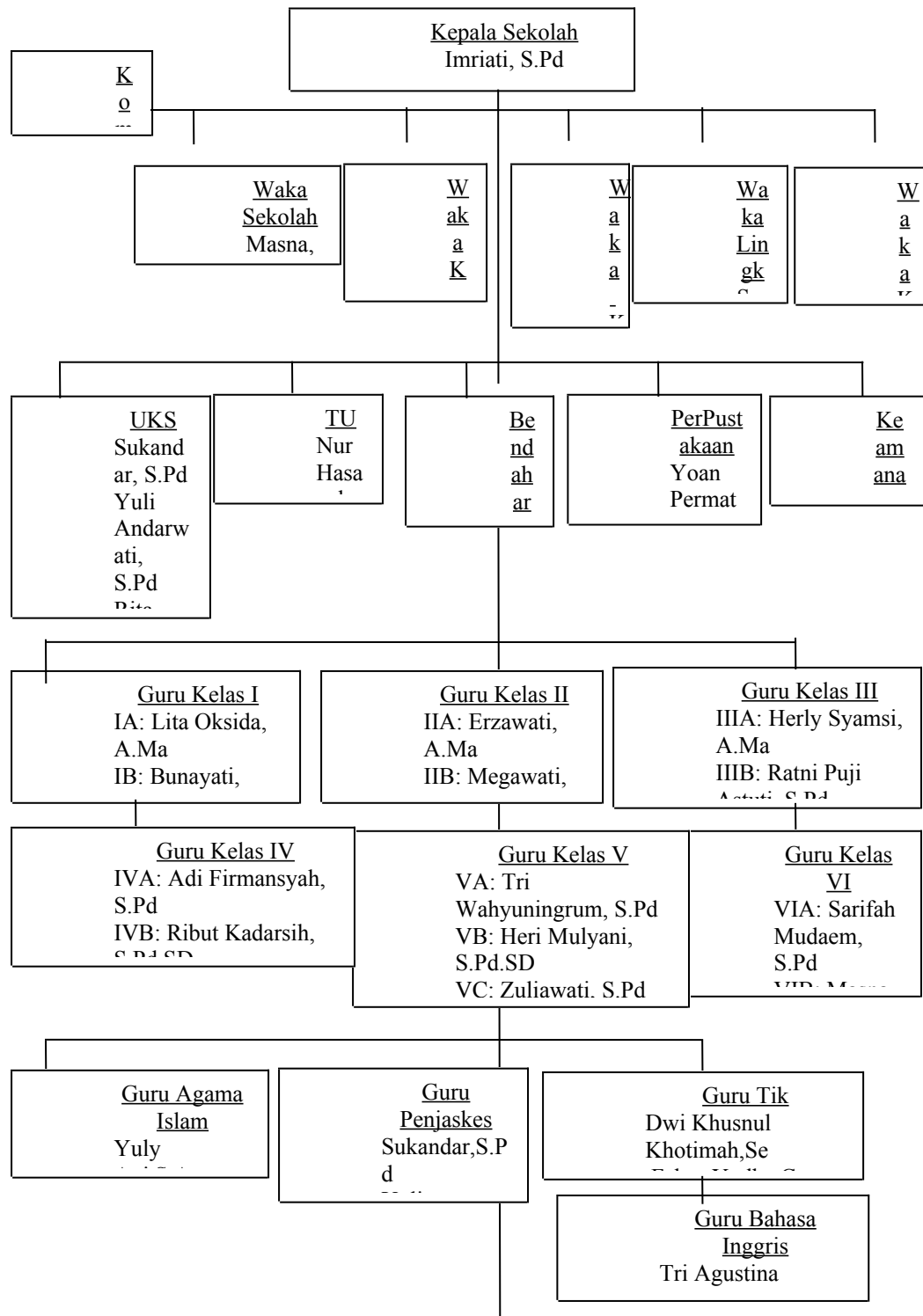
**Gambar 2**  
**Denah Lokasi SDN 05 Metro Pusat**



<sup>53</sup> Dokumentasi SD Negeri 05 Metro Pusat

7. Struktur Organisasi SDN 05 Metro Pusat

**Gambar 3**  
Struktur Organisasi SDN 05 Metro Pusat



**SISWA / PESERTA DIDIK**

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretest yang dilakukan pada setiap awal siklus, posttest di setiap akhir siklus dan satu kali pertemuan terakhir untuk tes atau evaluasi belajar guna menilai ketuntasan hasil belajar siswa tiap-tiap siklusnya.

### **1. Kondisi Awal**

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 05 Metro Pusat. Peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atau sebuah survey terhadap pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat. Yang terdiri dari 38 siswa. Wali kelas IV di SD Negeri 05 Metro Pusat adalah Ibu YUSBITUN, S.Pd

Pada saat pembelajaran PKn kelas IV SDN 05 Metro Pusat berlangsung, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa hanya dituntut menghafal tanpa memahami benar isi pelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu dirasa masih kurang adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dalam pengamatan yang telah dilakukan hal ini di karenakan

kurang adanya penggunaan metode pembelajaran serta penerapan metode yang digunakan guru kurang sesuai atau berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan di kelas IV di SDN 05 Metro Pusat pada pelajaran PKn diperoleh data hasil belajar dari 38 siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 12 siswa atau 31,58% dan 26 siswa atau 68,42 % anak belum mencapai KKM. Dari data prasurvey tersebut membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 x 35 menit. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan objek penelitian dan menetapkan siklus penelitian yaitu pada kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan.

- 2) Menentukan pokok bahasan, adapun materi pelajaran pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Globalisasi”.
- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran PKn SD Kelas IV dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- 4) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).
- 5) Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (terlampir).
- 6) Menetapkan cara atau metode pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *Contextual Teaching And Learning* CTL yaitu dengan observasi pengamatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tes.
- 7) Menyusun lembar kerja/tes
- 8) Membuat perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa (terlampir).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) dan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:



### 1) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama pada penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 April 2016 yaitu dilakukan selama 2x 35 menit. Materi pembelajaran adalah Globalisasi dengan indikator pembelajaran Menceritakan Proses Globalisasi, menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan,serta kebudayaan, dan menjelaskan proses globalisasi. Langkah pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memperkenalkan diri, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, pada saat pertemuan pertama di siklus I jumlah siswa di kelas IV adalah 38 dan jumlah kehadiran siswa adalah 38 setelah mengetahui jumlah siswa yang hadir, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat agar siswa tidak merasa tegang, serta mengkondisikan kelas dengan memberikan pertanyaan seputar Globalisasi, dilanjutkan dengan pemberian tes awal (pretest) yang digunakan sebagai skor dasar dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi globalisasi yang akan diajarkan .

## 2. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi secara singkat dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan globalisasi. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan siswa dan siswa mengamati apa yang dijelaskan guru. Kemudian siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan guru dan siswa mengikuti arahan dan petunjuk guru, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap siswa dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru bersama kelompok masing-masing, guru membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang telah dibuat.

Masing-masing kelompok diskusi diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan memaparkan hasil diskusinya mengenai di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya di

depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku masing-masing di persilakan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik saat menyampaikan hasil diskusi, dan guru meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

### 3. Kegiatan Akhir

guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menyebutkan pengertian globalisasi dan pengaruh globalisasi . Guru memberikan tugas individu secara tertulis. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan ini dilakukan pada hari jumat tanggal, tanggal 29 April 2016, dilakukan selama 2 x 35 menit. Adapun Sub bahasan dalam pertemuan kedua ini adalah dampak positif dan negatif dari globalisasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran akan dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek

kehadiran siswa. Apersepsi, guru mengingatkan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. sebelum guru melanjutkan materi pelajaran selanjutnya, selama 5 menit guru mengulas materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan, agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

## 2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh positif dan negatif dari globalisasi. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen.

Guru memberikan tugas berupa lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Setelah menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok mengutus satu siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Dalam pelaksanaan CTL, siswa dari semua kelompok mulai mengikuti jalannya CTL karena mereka sudah memahami prosedur pelaksanaan CTL. Setelah masing-masing siswa menjelaskan hasil kelompoknya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara

mandiri lalu guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa.

Setelah selesai mengerjakan mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasikan skor yang diperoleh kelompok dan individu. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik. Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

### 3. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan kemudian memberikan soal postes untuk dikerjakan secara individual. Setelah itu guru menjelaskan materi dari dampak positif dan negatif globalisasi dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) semua siswa mulai memahami bagaimana dampak positif dan negatif globalisasi dilingkungan sekitar. Selanjutnya di akhir siklus I guru memberikan tes akhir siklus. Kemudian untuk menutup pembelajaran guru bersama siswa berdoa dan mengucapkan salam.

**a. Hasil Observasi/Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Proses pembelajaran di kelas sudah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10<sup>54</sup>**  
**Hasil Pengamatan Observer**  
**di Kelas IV dalam Pembelajaran PKn Siklus I**

No	Aktivitas	SIKLUS I	
		P e r t e 1	P e r t e 2
	Persiapan fisik guru dalam mengajar	2	2
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP	2	2
	Persiapan media atau alat bantu pembelajaran	2	2
	Apresepsi dan motivasi	2	2
	Memeriksa kehadiran siswa	2	2
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
	Menyampaikan materi secara garis besar dengan penggunaan media gambar	2	3
	Membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan	2	2
	Membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang di berikan.	2	3
10	Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya	2	3
11	Evaluasi diskusi kelompok	2	2
12	Melakukan evaluasi secara individu	1	2
13	Menyampaikan materi pelajaran	2	2
14	Menutup kegiatan pembelajaran	2	2
15	Ketepatan waktu dalam mengajar	2	2
16	Ketepatan memulai pembelajaran	2	2
17	Ketepatan menutup pembelajaran	1	2
18	Kesesuaian dengan RPP	2	2
19	Kelas kondusif	2	2
20	Kelas hidup/aktif	1	2
	Jumlah	3 7	4 2
	Persentase	6 1, 6 7 %	7 0 %

<sup>54</sup> Hasil Pengamatan Observer Siklus I dan II

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik pada pertemuan hasil aktivitas guru pada saat siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 37 dengan presentase 61,67% pada saat siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 42 dengan presentase 70%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,33 % nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru “cukup” dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan metode CTL.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 7,5%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.



## 2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Objek dari observasi adalah kegiatan siswa yang telah dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching And Learning* adalah :

1. Memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan langkah-langkah *Contextual Teaching And Learning*
2. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Berdiskusi dalam kelas
4. Bekerja sama dengan kelompok
5. Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi nyata

Observasi aktivitas belajar siswa dengan metode *Contextual Teaching And Learning* dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas IV menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data kegiatan belajar siswa setelah menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 11**  
**Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

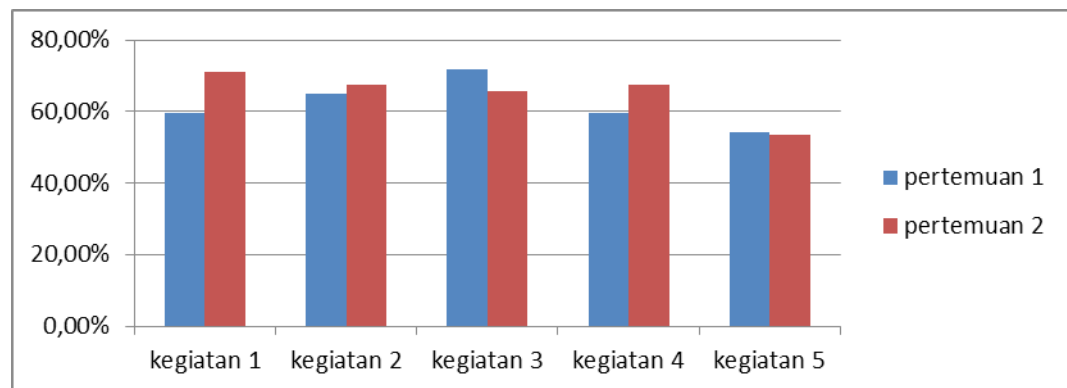
No	Aktivitas yang diamati	Pencapaian		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan langkah-langkah <i>Contextual Teaching And Learning</i>	59,64%	71,05%	61,72%	Cukup
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	64,91%	67,54%	66,22%	Cukup
3	Berdiskusi dalam kelas	71,92%	65,78%	68,85%	Cukup
4	Bekerjasama dengan kelompok	59,64%	67,54%	63,59%	Cukup
5	Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi nyata	54,38%	53,50%	53,49%	Kurang
Jumlah rata-rata		62,09%	65,08%	62,77%	Cukup

Keterangan presentase skor :  
Skor maksimal 100

81-100 = sangat baik  
71-80 = baik  
61-70 = cukup  
50-60 = kurang<sup>55</sup>

**Grafik 1**

Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat indikator aktivitas siswa dengan *CTL* yaitu siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pada pertemuan pertama presentasinya

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157

59,64%, kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 71,05% dengan hasil rata-rata 61,72%.

Pada indikator aktivitas kedua, yaitu siswa antusias dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama persentasenya 64,91% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 67,54% dengan hasil rata-rata 66,22%

Pada indikator ketiga, yaitu siswa berdiskusi dalam kelas pada pertemuan pertama persentasenya 71,92% dan pada pertemuan kedua sedikit turun menjadi 65,78% dengan hasil rata-rata 68,85%.

Pada indikator keempat, yaitu siswa bekerjasama dengan kelompok pada pertemuan pertama persentasenya 59,64% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 67,54% dengan hasil rata-rata 63,59%

Pada indikator kelima, yaitu memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi yang nyata pada pertemuan pertama persentasenya 54,38% dan pada pertemuan kedua turun menjadi 53,30% dengan hasil rata-rata 53,49%

Secara umum dari keempat indikator hasil aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan belum

mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata hanya masih sebesar 62,77%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learnig*. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

### 3) Hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)  $\geq 75$  yang mencapai 80%. Hasil tersebut diperoleh dari soal pretest, posttest dan evaluasi pada siklus I, yang dapat dilihat pada:

**Tabel 12**  
**Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Siklus I**

No.	Indikator	Siklus I	
		Pretest	Posttest
	Jumlah	2500	3070
1.	Nilai rata-rata	65,78	80,78
2.	Skor tertinggi	80	100
3.	Skor terendah	30	50
4.	Tuntas	9 ( 23,68% )	25 ( 65,78% )
5.	Tidak Tuntas	29 (76,31% )	13 (34,22% )

Keterangan: Hasil belajar siswa mata pelajaran PKn siklus I

Tabel diatas menunjukkan data-data hasil belajar PKn pada siswa SD Negeri 05 Metro Pusat. Tes hasil belajar pada

siklus I diikuti oleh 38 siswa. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  berjumlah 25 siswa atau sekitar 65,78% pada posttest. Hal ini berarti ada 13 siswa atau sekitar 34,22% yang nilainya  $<75$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 80% hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal. Namun untuk memperkuat kebenarannya, maka perlu dicobakan lagi dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

#### **4) Refleksi**

Dari hasil pengamatan pada observer pada kegiatan siklus ditemukan hal-hal sebagai berikut :

Setelah dilaksanakannya siklus I, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik dari pretest maupun posttest, serta aktivitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal berikut, yaitu:

- a) Tingkat ketuntasan siswa pada pretest sebesar 23,68% dan pada posttest sebesar 65,78%.
- b) Kurangnya siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- c) Siswa kurang bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi.
- d) Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat ke kelompok asal.
- e) Kurangnya rasa suka siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus ke II.

### **3. Pelaksanaan Siklus II**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam berdiskusi dan menjawab tes yang diberikan oleh guru.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:

#### 1) Pertemuan I (pertama)

Pertemuan pertama pada siklus ke II ini dilakukan pada Rabu tanggal 11 Mei 2016 yaitu selama 2 x 35 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Budaya Indonesia dengan indikator pembelajarannya yaitu mendeskripsikan ragam budaya Indonesia yang ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional, menyebutkan macam-macam ragam rumah adat, pakaian dan pusaka tradisional di provinsi yang ada di Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan materi pembelajaran. Guru memberikan soal pretest terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru mengingatkan kembali rangkuman materi pertemuan sebelumnya, memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

##### 2. Kegiatan inti

Guru memberikan penjelasan materi mengenai budayaan Indonesia, siswa menyimak dengan seksama penjelasan yang di berikan oleh guru , guru menceritakan dan menjelaskan materi budaya Indonesia, guru menunjukkan contoh-contoh hasil kebudayaan Indonesia seperti rumah adat, tarian daerah, dan pusaka tradisional indonesia, siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan materi yang di ceritakan dan di jelaskan oleh guru, guru dan siswa bertanya jawab mengenai hal yang kurang jelas.

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok diskusi, siswa mengikuti arahan dan petunjuk guru, guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok, setiap siswa dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang di berikan oleh guru bersama kelompok masing-masing, guru membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang di telah di buat, masing-masing kelompok diskusi di berikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya mengenai kebudayaan daerah yang ada di indonesia, Kemudian masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. Guru



meluruskan kesalah pahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

### 3. Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menjelaskan pengertian erosi dan abrasi, dan cara pencegahannya. Guru memberikan tugas individu secara tertulis. Kemudian untuk menutup pembelajaran guru bersama siswa berdoa dan mengucapkan salam.

### 2) Pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua pada siklus ke II dilakukan pada jumat tanggal 13 Mei 2016, dilakukan selam 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit), dengan sub pokok bahasan penampilan budaya indonesia dalam misi kebudayaan internasional dengan indikator mendeskripsikan ragam budaya Indonesia yang ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional, memahami keragaman budaya dan adat istiadat yang ada di indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan salam, mengisi daftar hadir siswa, dan

guru mempersiapkan materi ajar. Apersepsi, guru mengingatkan kembali rangkuman materi pertemuan sebelumnya, memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa dengan bernyanyi ampar-ampar pisang ,agar tidak mengalami kejenuhan.

## 2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sambil bertanya tentang materi pelajaran, kemudian guru menggunakan metode CTL. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Setelah terjadi interaksi antara guru dan siswa, guru menjelaskan tentang budaya Indonesia. Pada tahap elaborasi, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Selama mengerjakan tugas, guru mengawasi, memberikan bimbingan dan dan bantuan bagi kelompok yang belum memahami soal. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Setelah didapatkan skor masing-masing kelompok, guru mrmberikan apresiasi kepada kelompok yang

mendapatkan nilai tertinggi. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalah pahaman

### 3. Kegiatan akhir

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Untuk membantu siswa lebih memahami materi budaya Indonesia, guru membuat contoh budaya disekitar yang sering ditampilkan dilingkungan sekitar dengan melibatkan siswa secara langsung untuk membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pada tahap ini, banyak siswa yang antusias mengikuti jalannya pembelajaran yang dilakukan siswa dengan panduan guru. Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah siswa dibagi menjadi kelompok dan mengerjakan soal. kemudian setiap kelompok mengutus perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompok .

Guru menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan tes akhir siklus, Memotivasi siswa untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

### 3. Hasil Observasi /Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai

berikut:

a. **Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dalam menggunakan alat peraga bangun ruang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13<sup>56</sup>**

Hasil Pengamatan Observer  
di Kelas IV dalam Pembelajaran PKn Siklus II

---

<sup>56</sup> Hasil Pengamatan Observer Siklus I dan II

No	Aktivitas	SIKLUS II	
		Per te 1	Pe rt e 2
1	Persiapan fisik guru dalam mengajar	2	2
2	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP	2	2
3	Persiapan media atau alat bantu pembelajaran		3
4	Apresepsi dan motivasi	2	2
5	Memeriksa kehadiran siswa	2	2
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
7	Menyampaikan materi secara garis besar dengan penggunaan media gambar	3	3
8	Membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan	3	3
9	Membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang di berikan.	2	3
10	Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya	3	3
11	Evaluasi diskusi kelompok	2	3
12	Melakukan evaluasi secara individu	2	3
13	Menyampaikan materi pelajaran	2	3
14	Menutup kegiatan pembelajaran	2	2
15	Ketepatan waktu dalam mengajar	2	2
16	Ketepatan memulai pembelajaran	2	2
17	Ketepatan menutup pembelajaran	2	2
18	Kesesuaian dengan RPP	2	2
19	Kelas kondusif	2	2
20	Kelas hidup/aktif	3	3
Jumlah		45	49
Persentase		75 %	81 ,6 7 %

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik pada pertemuan hasil Siklus II pertemuan pertama 45 presentase 75% ke pertemuan 81,67 kedua 49 dengan presentase, aktivitas guru meningkat 7,5%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi. Tetapi persentase rata-rata aktivitas guru pada akhir siklus II sudah menunjukkan persentase yang baik yaitu 81,67%.

### (1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa pada siklus II ini diamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru PKn sebagai observernya. Presentase kegiatan belajar siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Pencapaian		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan langkah-langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i>	78,94%	83,33%	81,13%	Sangat baik
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	68,42%	70,17%	69,29%	Cukup
3	Berdiskusi dalam kelas	70,17%	73,68%	71,92%	Cukup
4	Bekerjasama dengan kelompok	68,42%	71,05%	79,73%	Cukup

5	Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi nyata	61,40%	62,28%	61,84%	Cukup
Jumlah rata-rata		69,47%	72,10%	70,78%	Cukup

Keterangan presentase skor :  
Skor maksimal 100

81-100 = sangat baik

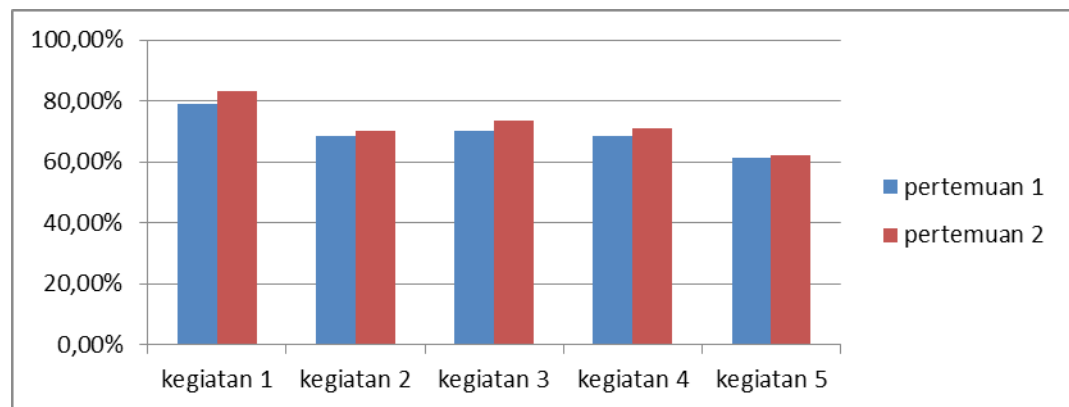
71-80 = baik

61-70 = cukup

50-60 = kurang<sup>57</sup>

### Grafik 2

Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator aktivitas siswa dengan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yaitu siswa memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pada pertemuan pertama adalah sebesar 78,49%, pertemuan kedua naik menjadi 83,33% dengan hasil rata-rata 81,13%.

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 157



Pada indikator aktivitas kedua yaitu siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama persentasenya 68,42% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 70,17% dengan hasil rata-rata 69,29%.

Pada indikator ketiga yaitu berdiskusi dalam kelas, pada pertemuan pertama 70,17% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 73,68% dengan hasil rata-rata 71,92%.

Pada indikator keempat yaitu siswa bekerja sama dengan kelompok, pada pertemuan pertama persentasenya sebesar 68,42%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 71,05% dengan hasil rata-rata 69,73%.

Pada indikator kelima yaitu memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi yang telah di *CTL* kan, pada pertemuan pertama persentasenya adalah 61,40%, pada pertemuan kedua naik menjadi 62,28%, dengan hasil rata-rata 61,84%

### 3) Hasil Tindakan

Hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan rata-rata dari pretest dan posttest yang diberikan guru kepada siswa yang berjumlah 38 siswa.

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75$ .

**Tabel 15**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siklus II**

No.	Indikator	Siklus II	
		Pretest	Posttest
	Jumlah	2690	3120
1.	Nilai rata-rata	70,78	82,10
2.	Skor tertinggi	90	100
3.	Skor terendah	20	55
4.	Tuntas	15 (39,47%)	31 (81,56%)
5.	Tidak Tuntas	23 (60,52%)	7 (18,42%)

Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh 38 siswa.

Siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  berjumlah 31 siswa atau sekitar 81,56%. Hal ini berarti ada 7 siswa atau sekitar 18,42% yang nilainya  $< 75$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  telah mencapai indikator yang diinginkan 80% hal ini menandakan ada peningkatan dan masuk dalam kategori tuntas belajar. Pencapaian ketuntasan ini tidak terlepas dari besarnya kenaikan aktivitas pembelajaran meningkat. Jika aktivitas pembelajaran siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

#### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pada proses pembelajaran. Siswa juga sudah terbiasa dengan belajar secara berkelompok. Selain itu siswa juga tidak lagi canggung dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa pun juga menjadi lebih paham tentang materi pelajaran.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siklus I dan II

Sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* siswa menganggap pelajaran PKn sulit dan membosankan, karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada masih banyaknya siswa yang belum memahami materi sehingga hasil belajar siswa

belum tuntas. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Setelah pembelajaran PKn dilakukan dengan metode *Contextual Teaching And Learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dikarenakan siswa mulai dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan metode CTL ini, dimana siswa sudah mulai mampu mengerti tentang jalannya suatu peristiwa yang terjadi sesuai dengan isi materi pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* pada pelajaran PKn diperoleh hasil siklus I dan II sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus		Rata-rata	Peningkatan
		1	2		
1	Memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan langkah-langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i>	61,72%	81,13%	71,42%	19,41
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	66,22%	69,29%	67,75%	3,07%
3	Berdiskusi dalam kelas	68,85%	71,92%	70,38%	3,07%
4	Bekerjasama dengan kelompok	63,59%	79,73%	71,76%	16,14%
5	Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi nyata	53,49%	61,84%	57,66%	8,35%
Jumlah rata-rata		62,77%	70,78%	66,77%	7,99%

Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan II tiap-tiap Indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi  
Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pada siklus I yaitu 61,72%, dan beberapa siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru menjelaskan materi dengan perhatian tertuju pada seluruh siswa dan tertuju pada siswa yang tidak memperhatikan kemudian guru menyesuaikan dengan kondisi kelas agar seluruh siswa dapat memperhatikan penjelasan guru tersebut. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 81,13%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari siklus I dan dikategorikan sangat baik.
- b. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada siklus I ketika mengikuti proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, siswa merasa senang dan sangat berantusias dengan presentase 66,22%. Hal ini juga terjadi di siklus II, dan mengalami peningkatan menjadi 69,29% dikategorikan baik
- c. Berdiskusi dalam kelas  
Pada siklus I ketika berdiskusi dalam kelas presentasenya adalah 68,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan 71,92% dan dikategorikan baik
- d. Bekerjasama dengan kelompok

Pada siklus I siswa diminta guru untuk bekerja sama dengan kelompok masing-masing, namun masih ada beberapa siswa yang belum paham untuk bekerja sama dengan kelompok masing sehingga hasil rata-rata indikator pada siklus I 63,59%. Kemudian guru menerangkan lebih lanjut dan memberikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 79,73% dan dikategorikan baik.

- e. Memberikan gagasan saat evaluasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi yang nyata. Pada siklus I siswa diminta untuk memberikan gagasan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada situasi yang nyata, namun siswa masih merasa malu untuk mengungkapkan gagasan, sehingga persentasenya masih 53,49%. Agar meningkatkan siswa senang untuk menyampaikan gagasan, guru memberikan sebuah tugas kelompok agar siswa dalam kelompok dapat bekerja sama dan memahami materi yang telah dipahaminya. Dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 61,89%.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL )Siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Dari hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, sebelum guru melakukan tindakan siswa diberikan Pertanyaan terlebih dahulu mengenai materi yang telah dipelajari diminggu lalu terlebih dahulu, yang diberikan pada awal siklus. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil uji tes yang diberikan guru pada akhir siklus. Hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun aktivitas guru dan hasil belajar PKn siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode CTL pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

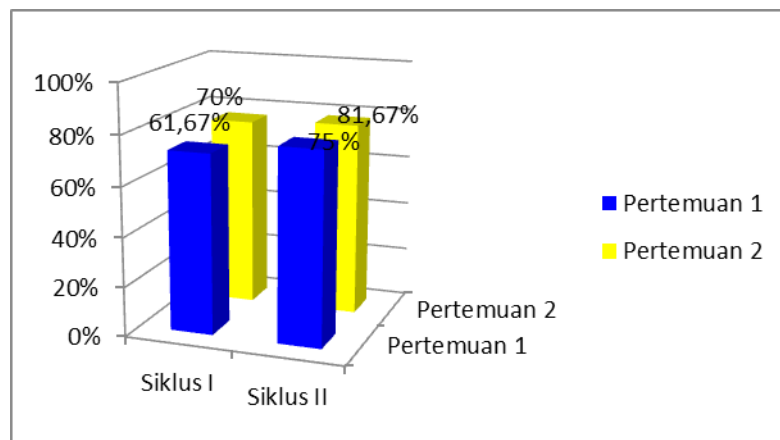
**Tabel 17**  
**Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

NO	Pertemuan	Nilai rata-rata tiap pertemuan		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Pertemu	61,6	75	13,33

	an 1	7		
2	Pertemuan 2	70	81,67	11,67
Total		131,67	156,67	12,5
Nilai rata-rata siklus		65,83	78,33	

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan alat peraga papan berpaku siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 3**  
**Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Nilai rata-rata



aktivitas guru pada siklus I adalah 75%, predikat baik. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru mencapai 81,67%, predikat baik. Dari siklus I sampai dengan siklus II, mengalami peningkatan sebesar 11,67 %.

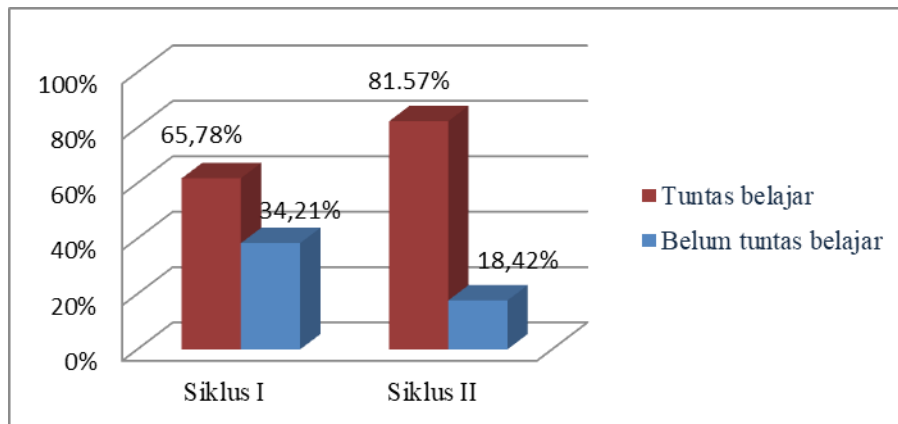
Adanya peningkatan tersebut karena guru lebih disiplin dengan waktu, guru lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Guru menekankan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan materi dan mendengarkan cerita dengan baik agar dapat memperoleh hasil tes yang baik. Guru lebih meningkatkan pengawasan pada saat berdiskusi. Guru lebih sering memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi.

**Table 18**  
**Peningkatan Hasil siklus I dan siklus II**

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	65,78	80,78	70,78	82,10
2.	Skor tertinggi	80	100	90	55
3.	Skor terendah	30	50	20	100
4.	Tuntas	9 (23,68%)	25 (65,78%)	15 (39,47%)	31 (81,57%)
5.	Tidak Tuntas	29 (76,31%)	13 (34,21%)	23(60,52%)	7 (18,42%)

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini

**Grafik 4**  
**Peningkatan Hasil Belajar siklus I dan siklus II**



Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dari 38 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 9 siswa (18,43%) mendapat nilai <75 dan 31 siswa (81,57%) memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 65,78%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 81,57% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 15,79%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Meningkatnya hasil belajar pada siswa disebabkan karena guru sudah berusaha optimal dalam menerapkan pendekatan CTL serta membimbing

siswa terutama saat siswa mengalami kesulitan. Siswa juga ikut terlibat secara langsung sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran secara konkret. Selain itu siswa juga mampu membangun kerjasama dalam belajar secara berkelompok serta mampu memahami tugas yang diberikan guru. Pada siklus II hasil belajar siswa yang diperoleh telah mencapai target dan dikatakan tuntas yaitu mencapai 81,57 % dan sudah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena siswa terlibat langsung, dimana ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal maka siswa dapat menggunakan metode CTL konkret, dan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dan siswa lebih aktif.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena siswa terlibat langsung, dimana ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal maka siswa dapat menggunakan metode CTL konkret, dan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dan siswa lebih aktif.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai teori yang dikemukakan Rusman Menurut ” Rusman “ kontekstual

adalah usaha untuk membantu siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa harus mengurangi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 65,78% dan pada siklus II sebesar 81,48%. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,43%. Peningkatan hasil belajar tersebut dikategorikan tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Peserta didik

Diharapkan Kepada siswa kelas IV, khususnya siswa di SD Negeri 05 Metro Pusat untuk dapat lebih aktif, lebih menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Kepada Orang Tua.

Diharapkan untuk selalu membimbing putra-putrinya agar rajin belajar dan kelak menjadi anak yang berguna bagi orang tua, bangsa dan negara.

### 3. Kepada Guru.

Diharapkan untuk senantiasa menggunakan variasi metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, karena dengan adanya metode pembelajaran yang variatif maka siswa akan senantiasa aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan ataupun malas mendengarkan dan menyimak jalannya pembelajaran yang berlangsung.

### 4. Kepada Sekolah

diharapkan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

### 5. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, untuk dapat lebih memahami tugas seorang guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul disekolah , sehingga dapat menjadi acuan guru sekolah dasar agar pembelajaran disekolah-sekolah dapat berjalan semakin lebih baik lagi.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Dita Wulandari, dilahirkan di Metro 18 April 1993. Penulis merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Thayib Hendra dan Ibu Herawati

Pendidikan TK di TK AISIYAH

METRO PUSAT Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 05 Metro Pusat selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) KARTIKATAMA 1 METRO selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

Selama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Metro Pusat penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu SENI TARI dan ekstrakurikuler PADUAN SUARA Selama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) KARTIKATAMA 1 METRO penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater.